

Perencanaan karier siswa ditinjau dari konsep diri

Prika Dewi¹⁾, Sri Utami^{2*)}, Anna Rufaidah³

¹⁾ Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2*,3)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*)} sri.utami@unindra.ac.id

Article History:

Received: 12/03/2023;

Revised: 04/06/2023;

Accepted: 25/06/2023;

Published: 30/06/2023.

How to cite:

Dewi, P., Utami, S., & Rufaidah, A. (2023). Perencanaan karier siswa ditinjau dari konsep diri. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), pp. 35-40. DOI: 10.30998/ocim.v3i1.9000



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Dewi, Utami, & Rufaidah.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Sampel dalam penelitian ini ditarik menggunakan rumus Slovin dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 dari jumlah populasi sebesar 230 siswa. Melalui formulasi tersebut diperoleh sampel sebesar 147 siswa. Data dikumpulkan melalui angket konsep diri dan perencanaan karier. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa.

Kata Kunci: konsep diri, perencanaan karier

Abstract: this study aims to describe the effect of self-concept on students' career planning. This research is a quantitative research with a survey type. The sample in this study was drawn using the Slovin formula with an error degree of 0.05 from a total population of 230 students. Through this formulation a sample of 147 students was obtained. Data was collected through self-concept and career planning questionnaires. Data were analyzed using a simple linear regression test. This study concludes that self-concept has a significant effect on students' career planning.

Keywords: self-concept, career planning

Pendahuluan

Individu memerlukan lapangan kerja yang akan dipergunakannya sebagai alat untuk bertahan hidup serta memperbaiki kualitas kehidupan setelah dirinya memasuki dunia karier. Olehnya itu, aspek eksplorasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan perkembangan identitas karier yang memegang peranan penting dalam pemilihan karier individu sebaiknya diperkenalkan pada individu sejak berada pada bangku sekolah. Jika hal demikian terjadi, maka individu akan mampu memiliki orientasi serta pengambilan keputusan yang matang mengenai karier mereka di masa depan. Untuk itu perencanaan karier hendaklah dimiliki oleh setiap siswa untuk membantunya dalam melewati tahapan perkembangan karier selanjutnya.

Perencanaan karier merupakan komponen penting dalam pengembangan karier. Perencanaan karier penting dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan sekaligus membantu menggambarkan peluang-peluang tentang pola karier di masa depan. Hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih (Winkel & Hastuti, 2006). Untuk itu, aspek perencanaan karier perlu dimatangkan sejak individu berada pada bangku sekolah untuk menghindari terjadinya pengambilan keputusan karier yang salah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 137 Jakarta melalui wawancara pada awal Agustus 2022 terungkap bahwa beberapa siswa belum mampu mengembangkan kompetensi kariernya. Indikator yang nampak adalah beberapa siswa belum mampu untuk menjelaskan akan kemana nanti setelah lulus dari sekolah. Salah seorang siswa sebagai informan mengatakan memiliki rasa bimbang untuk memilih studi lanjut apakah akan ke Sekolah Menengah Atas ataukah Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat. Temuan lain yang diperoleh adalah ada beberapa siswa yang telah tahu akan kemana nanti setelah lulus SMP, akan tetapi ini terjadi karena siswa yang bersangkutan ternyata hanya mengikuti perkataan teman-temannya dengan maksud agar setelah lulus nanti tidak terpisah dengan teman kelompoknya. Melalui hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa guru BK seringkali ditanyakan oleh siswa tentang bagaimana studi lanjut dan cita-cita. Selain itu, ditemukan pula bukti bahwa siswa masih terpacu pada arahan orang tua mengenai arah kelanjutan sekolah siswa itu sendiri.

Fenomena tersebut di atas menggambarkan bahwa siswa-siswa tersebut belum mampu merencanakan kariernya. Hal ini berlawanan dengan salah satu tugas perkembangan siswa SMP, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat (Winkel & Hastuti, 2006). Lebih lanjut melalui hasil wawancara dengan siswa selaku informan diperoleh keterangan bahwa beberapa siswa merasa tidak yakin akan kemampuan diri, pesimis akan kemampuan diri, kurang percaya diri untuk meraih cita-cita, tidak memiliki gambaran ideal mengenai masa depan, serta tidak mampu memutuskan rencana masa depan.

Hal-hal yang disebutkan informan terkait erat dengan persoalan konsep diri. Brooks (dalam Rakhmat, 2007) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Pandangan dan perasaan itu akan mengarahkan pada sebuah persepsi. Konsep diri merupakan gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri orang lain. Sejauh mana individu itu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan memengaruhi pembentukan konsep dirinya. Kalau dia mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif, sebaliknya bagi yang mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif.

Konsep diri memegang peranan penting bagi diri siswa dalam banyak hal. Hal ini tentunya menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan dalam kaitannya dengan fenomena perencanaan karier pada siswa SMP Negeri 137 Jakarta. Bagaimana kondisi umum konsep diri dan perencanaan karier pada siswa, serta apakah kedua fenomena ini memiliki keterkaitan perlu diungkap melalui penelitian. Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karier siswa di SMP Negeri 137 Jakarta. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa di SMP Negeri 137 Jakarta? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan konsep diri terhadap perencanaan karier siswa di SMP Negeri 137 Jakarta. Hipotesis penelitian ini adalah konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa di SMP Negeri 137 Jakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis survei yang dilakukan di SMP Negeri 137 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 137 Jakarta berjumlah 230 siswa. Sampel dipilih secara acak dan ditentukan besarnya menggunakan

rumus Slovin dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 (Yusuf, 2014). Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh sampel sebesar 147 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket konsep diri dan perencanaan karier. Angket konsep diri terdiri dari indikator gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Pieter, 2012) berjumlah 32 butir dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,935. Adapun angket perencanaan karier terdiri dari indikator penilaian diri, pengetahuan alternatif akademik-karier, evaluasi mendalam dan penetapan tujuan, serta perwujudan rencana karier (Leong, 2008) berjumlah 26 butir dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,909. Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk mengetahui kategorisasi data (Azwar, 2012). Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*.

Hasil dan Diskusi

Berikut merupakan *output* SPSS untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa.

Tabel 1. Deskripsi Konsep diri Siswa SMP Negeri 137 Jakarta

		Konsep Diri
N	Valid	147
	Missing	0
Mean		95.95
Std. Error of Mean		2.268
Median		97.00
Mode		110
Std. Deviation		14.166
Variance		200.682
Minimum		65
Maximum		121

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 147 sampel, nilai terendah tingkat konsep diri siswa sebesar 65 atau dalam kategori sedang, nilai tertinggi 121 atau berada pada kategori tinggi. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95,95 dengan standar deviasi sebesar 14,166 dan varians sebesar 200,682. Nilai rata-rata tingkat konsep diri siswa jika dikonversi ke dalam nilai norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat konsep diri siswa SMP Negeri 137 Jakarta berada pada kategori yang sedang. Berikut merupakan *output* SPSS untuk mengetahui tingkat perencanaan karier siswa.

Tabel 2. Deskripsi Perencanaan karier Siswa SMP Negeri 137 Jakarta

		Perencanaan Karier
N	Valid	147
	Missing	0
Mean		89.36
Std. Error of Mean		.978
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		6.106
Variance		37.289
Minimum		67
Maximum		101

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 147 sampel, nilai terendah perencanaan karier siswa sebesar 67 atau berada pada kategori sedang, nilai tertinggi sebesar 101 atau berada pada kategori tinggi. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,106 dengan varians sebesar 37,289 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,36. Nilai rata-rata perencanaan karier siswa jika dikonversi ke dalam nilai norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa berada pada kategori tinggi. Ini berarti dapat diketahui bahwa tingkat perencanaan karier siswa SMP Negeri 137 Jakarta berada pada kategori yang tinggi.

Sebelum menjawab hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data melalui uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan SPSS 20 *for windows*. Melalui pengujian normalitas data diperoleh nilai *asympt. sig.* sebesar 0,339 > probabilitas sebesar 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya melalui pengujian linearitas data diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0,166 > probabilitas sebesar 0,05 sehingga konsep diri dan perencanaan karier memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian diuji menggunakan uji regresi linear sederhana.

Melalui pengujian regresi dengan bantuan SPSS 20 *for windows* diketahui bahwa nilai konstanta (*constant*) perencanaan karier sebesar 74,767. Arti dari nilai ini bahwa pada dasarnya siswa SMP Negeri 137 Jakarta telah memiliki perencanaan karier. Bila dikonversi ke dalam norma kategorisasi maka tingkat perencanaan karier pada siswa SMP Negeri 137 Jakarta berada pada kategori sedang. Selanjutnya diperoleh nilai *B* sebesar 0,152. Nilai ini menjelaskan bahwa karena konsep diri maka tingkat perencanaan karier akan meningkat sebesar 0,152. Dinyatakan meningkat karena nilai *B* bersifat positif. Dengan kata lain bahwa masuknya variabel konsep diri kemudian dapat meningkatkan perencanaan karier sebesar 0,152. Peningkatan sebesar 0,152 tersebut hanya dapat terjadi jika nilai konsep diri mengalami kenaikan sebesar satu satuan. Melalui hasil ini dapat pula diketahui bahwa persamaan garis regresi yang terjadi adalah $\hat{Y} = 76,767 + 0,152X$.

Hasil lain yang diperoleh adalah diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,124. Hal ini menggambarkan bahwa 12,4% terjadinya perencanaan karier siswa SMP Negeri 137 Jakarta ditentukan oleh faktor konsep diri. Adapun sisanya yakni 87,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini. Selanjutnya diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar 0,028. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05, maka $0,028 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa di SMP Negeri 137 Jakarta. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang berbunyi "konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa di SMP Negeri 137 Jakarta" dinyatakan diterima.

Suksesnya pencapaian karier individu dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan perencanaan karier tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Setiap individu mengharapkan langkah dalam menempuh karier bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karier yang dimiliki. Sukses dalam karier bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain atau ketika memahami dan mampu memutuskan studi lanjut dengan tepat. Sebaliknya, jika individu gagal dalam menempuh karier akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karier yang matang saat sekolah bisa membantu individu untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karier perlu dimiliki oleh setiap individu

termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut dan pemilihan rencana pekerjaan (Sitompul, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dewi (2021) melalui hasil studi literturnya menemukan hasil bahwa tingkat kematangan karier sebagai tindak lanjut dari perencanaan karier mampu ditingkatkan jika siswa memiliki konsep diri yang positif pula. Konsep diri perlu ada pada masa remaja akhir karena dengan keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masa remaja akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier.

Yulianti, Rahmi & Wae (2020) melalui hasil penelitiannya menemukan bahwa konsep diri berhubungan erat dengan kemampuan perencanaan karier pada siswa. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karier seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karier yang menurut kepribadiannya cocok. Individu perlu untuk mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karier karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat, minat dan kemampuannya. Selaras dengan teori Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karier seseorang (Yulianti, Rahmi, & Wae, 2020).

Penelitian lain yang turut memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian Simbolon & Rasyid (2021). Melalui hasil penelitiannya terungkap bahwa konsep diri berpengaruh terhadap keputusan karier siswa. Adapun keputusan karier merupakan tahapan akhir dalam penentuan karier yang tentunya diawali oleh perencanaan karier terlebih dahulu. Simbolon & Rasyid (2021) mengemukakan bahwa pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karier individu adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Ahli psikologi berkeyakinan bahwa konsep diri dan kemampuan membuat keputusan karier mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang dapat mengambil keputusan karier tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang bingung dalam membuat keputusan karier. Siswa yang memandang positif tentang dirinya akan menganggap keberhasilan sebagai hasil jerih payahnya karena secara tidak langsung motivasi yang dimiliki juga menjadi tinggi.

Tentu saja hasil-hasil temuan penelitian di atas telah memberikan gambaran yang jelas bahwa konsep diri berpotensi memberikan pengaruh pada pengembangan kompetensi karier pada siswa. Salah satunya adalah mengenai kemampuan perencanaan karier siswa. Konsep diri yang positif mampu meningkatkan perencanaan karier siswa dan sebaliknya bahwa konsep diri negatif mampu menurunkan perencanaan karier pada siswa.

Terkait uraian-uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa pada dasarnya konsep diri dan perencanaan karier merupakan dua hal yang saling berhubungan. Peningkatan konsep diri tentu akan meningkatkan pula potensi terjadinya perencanaan karier begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa perlu disikapi oleh guru BK di sekolah. Guru BK perlu melakukan praktik pelayanan BK yang sekiranya mampu meningkatkan konsep diri pada siswa. Pelaksanaan praktik konseling yang praktis dan inovatif perlu lebih dimaksimalkan untuk meningkatkan konsep diri pada siswa. Selain itu upaya untuk memelihara agar perencanaan karier siswa tetap baik perlu diupayakan. Teknik karyawisata maupun mendatangkan narasumber perlu dilakukan mengingat status pembelajaran tatap muka telah berjalan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap perencanaan karier siswa. Mengingat perencanaan karier adalah bagian penting dari pengembangan masa depan siswa maka guru BK diharapkan mampu mematangkan perencanaan tersebut dengan strategi-strategi yang tepat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Kepada pihak SMP Negeri 137 Jakarta disampaikan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik moril maupun materil.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leong, F.T. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. Thousand Oaks, California: Sage Publication, Inc.
- Mappiare, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pieter, H.Z. (2012). *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simbolon, N.P. & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (2), 391 – 401.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 15 (3), 316 – 327.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianti., Rahmi, A., & Wae, R. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa di SMAN 1 Batipuh. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2 (2), 112 – 117.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
